



SUMBER BERITA

<input checked="" type="checkbox"/>	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Dik, Jembatan TB Terujam Diduga Kekurangan Volume

BENGKULU - Usai ambil alih dan lakukan penyidikan ulang atas kasus dugaan tindak pidana korupsi (Tipikor) pada pekerjaan penggantian Jembatan Air Taba Terunjam B CS yang dikerjakan oleh PT Asria Jaya dengan nilai kontrak sebesar Rp 49 miliar lebih. Tim penyidik Kejaksaan Tinggi (Kejati) Bengkulu selain telah menemukan perbuatan melawan hukum pada konstruksi jembatan tersebut, saat ini masih dilakukan pengumpulan alat bukti.

"Ini masih dinamis, kita ngulang lagi penyidikannya dari awal, namun memang ada beberapa hal yang harus kita lengkapi karena ini masuk perkara atensi," ungkap Kepala Seksi Penyidikan (Kasidik) Pidsus Kejati Bengkulu, Danang Prasetyo, SH, MH.

Sementara untuk yang telah dilakukan pemeriksaan kata Danang sudah ada dari beberapa pihak terkait. "Dari BPJN sudah ada beberapa yang kita periksa, BPK kemudian KPA, pengawas lapangan, dan Satker (satuan kerja, red)," jelas Danang.

Sebelumnya penyidik masih membutuhkan keterangan beberapa saksi dari pihak swasta. Pihak swasta yang dimaksud Danang merupakan dari pihak ketiga penyedia meterial dan peralatan pada pekerjaan penggantian.

Dari hasil pemeriksaan sementara pihaknya menemukan adanya indikasi kekurangan pada volume konstruksi jembatan tersebut. Fakta lainnya diketahui juga, walaupun pekerjaan penggantian jembatan Air Taba Terunjam B CS sudah dinyatakan selesai namun belum dilakukan serah terima.

"Serah terima kedua belum, serah terima yang pertama sepertinya sudah. Serah terima itu manakala sudah finis, sudah FHO namun

ini belum, kalau menyatakan pekerjaan itu selesai itu sudah, PHO namanya," terang Danang.

Saat disinggung terkait kerugian keuangan negara, Danang menyebutkan pihaknya belum bisa menyampaikan. Pasalnya penyidik masih mendalami terkait realisasi anggaran pada proyek tersebut, hingga kondisi fisik jembatan di lapangan.

"Belum bisa disampaikan kalau estimasi kerugian negaranya, karena ada beberapa hal yang kita kaitkan juga dengan sisi keuangan yang sudah direalisasikan, mana yang belum, terus kondisi fisik di lapangannya seperti apa, tapi untuk kepentingan umum mesti kita perhatikan, inikan jembatan jangan sampai penegakan hukum itu malah tidak men-sukseskan pembangunan," demikian Danang.

Diketahui sebelumnya, perkara ini sempat ditangani oleh Kejari Benteng. Saat pengusutan oleh Kejari, be-lasan saksi sudah diperiksa terdiri dari peserta lelang, peserta yang melakukan penawaran, saksi dari Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional (Satker PJN) wilayah I Provinsi Bengkulu

dan lain sebagainya.

Saat itu, pengusutan yang dilakukan Kejari Benteng sampai pada tahap berkoordinasi dengan BPK. Sedangkan dari hasil perhitungan sementara waktu itu ada kekurangan volume terhadap pembangunan pergantian jembatan air Taba Terunjam B tersebut.

Pelaksanaan proyek tersebut adalah PT Asria Jaya berasal dari Pontianak. Proyek pergantian jembatan air Taba Terunjam ini dilakukan setelah putus yang disebabkan banjir besar yang melanda Kabupaten Benteng pada tahun 2019 lalu. Makanya jembatan tersebut dilakukan perbaikan dengan menggunakan

dana APBN yakni dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (KemenPU-PR). (jam)